



Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN Dharma Patra

Nurmala¹, Yuniarto Mudjisusaty³

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: malanur0794@gmail.com

Abstrak

Pembiayaan pendidikan merupakan proses pengeluaran berbentuk uang atau pengorbanan dalam rangka melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas program pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan berasal dari BOS, baik biaya operasional maupun biaya investasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara langsung oleh peneliti kepada Bapak Agus Syah Putra selaku operator sekolah SDN Dharma Patra yang mengetahui aspek pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut. Biaya Operasional yang terdapat di SDN Dharma Patra sebesar Rp 148.000.000,- meliputi biaya: (a) Kesejahteraan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, (b) Peningkatan Profesi/Diklat, (c) Penyelenggaraan KBM, (d) penilaian, (e) pemeliharaan dan pergantian, (e) daya dan jasa (f) Kesiswaan, (g) Supervisi. Dan biaya investasi pembiayaan pendidikan sangat tinggi dengan jumlah RP.1,590,000,000 meliputi: (a) Sarana Prasarana, (b) Tenaga.

Kata Kunci: Manajemen, Pembiayaan Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sarana strategis guna peningkatan mutu sumber daya manusia baik dalam pembangunan suatu bangsa maupun dalam tatanan global. Sumber daya manusia menjadi modal dasar sekaligus kekayaan suatu bangsa, sedangkan sumber-sumber modal dan materi merupakan faktor-faktor produksi yang hanya dapat diaktifkan oleh sumber daya manusia.

Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sekaligus merupakan potensi sumber daya pendidikan. Faktor internal berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana. Sedangkan, faktor eksternal berkenaan dengan masyarakat, kebijakan pemerintah, perekonomian, sosial-budaya, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan.

Menurut Indiyanto (2001:1-2) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan masih diarahkan pada empat tema kebijakan, yaitu peningkatan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, dan peningkatan efisiensi pendidikan.

Pengelolaan pembiayaan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah. Pada sekolah sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, manajemen pembiayaan pendidikan pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, tentu saja manajemen pembiayaan cenderung

lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya.

Berdasarkan fakta di lapangan yang dilakukan mengungkapkan bahwa sekolah tidak terlepas dari manajemen pembiayaan karena dibutuhkan untuk operasional sekolah mulai dari penggajian tenaga pendidik, TU sampai menambah atau memperbaiki fasilitas sekolah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri, dan untuk membiayai kebutuhan sekolah yang lain. Pihak sekolah mengakui bahwa untuk menjalankan itu semua para orang tua diharapkan dapat berpartisipasi dalam melaksanakan tujuan sekolah yang dalam hal ini adalah masalah pembiayaan.

SDN Dharma Patra merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang beralamat di Desa Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. SDN Dharma Patra merupakan sekolah yang awalnya merupakan sekolah swasta namun sekarang telah menjadi sekolah dasar negeri merupakan salah satu sekolah terfavorite di kabupaten Aceh Tamiang dengan jumlah siswa yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang manajemen pembiayaan pendidikan. Sehingga dalam hal ini, penulis mengajukan judul penelitian, yaitu “Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SDN Dharma Patra”.

Fokus penelitian merupakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, fokus penelitian membantu bagi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat keputusan agar membuang atau menyimpan informasi yang diperoleh. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai “bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan meliputi biaya operasional dan biaya investasi di SDN Dharma Patra?
2. Apa saja pendukung dan penghambat dalam pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan meliputi biaya operasional dan investasi di SDN Dharma Patra.
2. Untuk mengetahui apa saja pendukung dan penghambat dalam pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra.

B. KAJIAN TEORI

Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Terry dalam Amirullah (2015:4) Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Follet dalam Sule dan Saefullah (2010:5) mengatakan bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Handoko (2009:8) manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai

tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Selanjutnya Stoner dalam Amirullah (2015:4) mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya-upaya untuk menggerakkan organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pembiayaan Pendidikan

Menurut Suhardan dkk (2012:22) biaya pendidikan adalah total biaya yang dikeluarkan baik oleh individu peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, warga masyarakat perorangan, kelompok masyarakat maupun yang dikeluarkan

oleh pemerintah untuk kelancaran pendidikan. Nurhadi dalam Syahputra biaya pendidikan adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya (*inputs*) atau seluruh pengeluaran dalam bentuk natura atau berupa uang yang digunakan untuk kegiatan pendidikan.

Mulyono dalam Sambodo (2016:6) mengatakan bahwa biaya pendidikan adalah jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang pengadaan peralatan/*mobile*, pendanaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Matin (2014:8) yang menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua, dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus terus digali dari berbagai sumber, dipelihara,

dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, biaya pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang, melainkan juga berkaitan dengan segala sesuatu yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya pengertian pembiayaan pendidikan menurut Mulyono dalam Masditou (2017:124) adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Akdon dkk (2015:23) mengatakan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Levin dalam Fironika (2016:53) pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk

memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tergantung dari kondisi masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah.

Inti dari manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan secara jujur, dan mempertanggungjawabkan dana secara objektif. Bila ini benar-benar diterapkan, manajemen keuangan akan membantu kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah.

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses mendapatkan dan mengatur pengeluaran berupa uang, barang, atau jasa melalui sumber daya manusia lewat fungsi manajemen yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, untuk membiayai seluruh aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang

penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya mutu pendidikan mutu pendidikan yang diharapkan.

Jenis Biaya Pendidikan

Kemampuan mengelola pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktek-praktek penyelenggaraan sekolah baik yang dikelola secara konvensional maupun berbasis MBS. Pemikiran paling optimis mengenai posisi biaya dikaitkan dengan mutu pendidikan menggariskan bahwa biaya merupakan fungsi mutu. Dengan kata lain hubungan antara penambahan biaya pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan bersifat linier. Pendapat seperti tentu masih harus dibuktikan secara empiris. Bukan tidak mungkin dan memang hampir dipastikan masih banyak faktor dominan lain yang dapat mempengaruhi mutu kinerja sekolah, seperti kompetensi guru, lingkungan belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan lain-lain.

Menurut Suhardan (2012:23) Jenis biaya pendidikan yaitu:

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya pendidikan langsung (*direct cost*) merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang

dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak atau orang yang menanggung biaya peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya.

c. *Private Cost*

Private cost merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya keluarga membayar guru les private supaya anaknya pandai bahasa Inggris.

d. *Social Cost*

Social Cost merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar. Biaya ini biaya yang dikeluarkan masyarakat sebagai wujud partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, karena pendidikan bukan

hanya menjadi tanggungan pemerintah dan orang tua saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama, pemerintah, orang tua dan masyarakat.

e. Monetary Cost

Monetary Cost. Selain pengeluaran dalam bentuk uang atau materi, ada juga biaya yang harus dikeluarkan tidak dalam bentuk seperti itu, melainkan berbentuk jasa, tenaga, dan waktu, biaya semacam ini dapat diuangkan atau dinilai dan disetarakan dengan nilai uang.

f. Biaya Belajar

Biaya belajar yang dikeluarkan oleh siswa diberbagai tingkat pendidikan tidak selalu seragam tergantung pada jenis pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK.

Sumber Dana Pendidikan

Sumber Dana Pendidikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan telah menegaskan bahwa dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Besarnya dana yang diterima setiap sekolah bergantung pada sumber dana. Sumber dana pendidikan merupakan pihak-pihak yang memberikan bantuan

subsidi dan sumbangan kepada lembaga pendidikan.

Nanang Fattah (2004:113) menjelaskan bahwa sumber dana pendidikan adalah pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima setiap tahun oleh lembaga sekolah dari lembaga sumber resmi dan diterima secara teratur. Adapun sumber penerimaan tersebut terdiri dari pemerintah pusat (APBN), pemerintah daerah (APBD), orang tua murid (BIP3), dan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto 2006:91). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4).

Peneliti dalam memperoleh data tersebut harus turun langsung ke

lapangan dan berada ditempat penelitian dalam sehingga diperoleh data yang lengkap atau mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang proses manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra.

Penelitian ini yang dijadikan lokasi untuk melakukan penelitian adalah SDN Dharma Patra yang terletak di desa dusun karya seumadam Kecamatan kejuruan muda Kabupaten Aceh Tamiang.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Interview / Wawancara

Menurut Arikunto (2006:155) metode interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.

Pada penelitian tahap awal peneliti menggunakan teknik wawancara yang tak terstruktur, yaitu dengan melakukan wawancara yang bersifat bebas, santai dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada subyek untuk memberikan keterangan

yang tak terduga dan keterangan-keterangan yang tidak dapat diketahui jika menggunakan wawancara terstruktur. Subyek mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pendapat/pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Setelah mendapat gambaran umum tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra. Tahap selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Kegiatan wawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dimulai dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. (Arikunto, 2006: 156).

Guna mempermudah pengamatan dalam penelitian digunakan: catatan-catatan, alat elektronik seperti kamera, pengamatan, pemusatan pada data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Peneliti melakukan observasi tentang kondisi sarana dan prasarana seperti perpustakaan. Pemeliharaan sarana pendidikan seperti pengecatan, rehab pagar dan fasilitas lain yang terdapat di SDN Dharma Patra.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi juga sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:247) dalam proses analisis data kualitatif, terdapat beberapa komponen diantaranya sebagai berikut.

1. *Data reduction* (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data display* (penyajian data), penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. *Conclusion drawing/verifikasi*, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan komponen dalam analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data) Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di lapangan untuk mengetahui data mengenai dana pendidikan dan pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra menggunakan berbagai sumber dan teknik yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) Berdasarkan data yang telah terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data karena data yang diperoleh sangat

banyak maka peneliti harus mereduksi yakni merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah diperoleh, serta mengorganisasi data agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Tujuan reduksi data adalah untuk memilah data secara Data Display Conclusions: Drawing/ Verifying Data Reduction teliti, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas keadaan yang ada di lapangan.

3. *Data Display* (Penyajian Data) Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga dengan penyajian data ini akan diperoleh kejelasan dan akan mempermudah untuk menganalisis hal-hal yang sedang diteliti.
4. *Conclusions Drawing/ Verifying* (penarikan kesimpulan) Setelah data disajikan, dalam penelitian ini akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh

merupakan ringkasan dari hasil penelitian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan meliputi Pembiayaan Operasional dan Investasi di SDN Dharma Patra

Sekolah sebagai salah satu tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara formal tentunya ingin menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas, begitu pula dengan SDN Dharma Patra. Untuk itu, sekolah menyusun program-program yang akan dilaksanakan ke dalam RAPBS. Selain program program kegiatan sekolah, dalam RAPBS tersebut juga tercantum sumber dana serta rincian dana yang dibutuhkan guna melaksanakan program-program tersebut.

Hasil penelitian tentang pembiayaan pendidikan di SDN Patra Nusa, baik biaya Operasional maupun biaya investasi. Berdasarkan Hasil pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara langsung oleh peneliti kepada bapak Agus Syah Putra selaku operator sekolah SDN Patra Nusa yang mengetahui aspek pembiayaan pendidikan di sekolah

tersebut. Biaya Operasional yang terdapat di SDN Patra Nusa meliputi biaya: (a) Kesejahteraan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, (b) Peningkatan Profesi/Diklat (c) Penyelenggaraan KBM, (d) Penilaian (e) pemeliharaan dan pergantian,(f) kesiswaan (g) daya dan jasa.

a) Kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

- 1) Honor bagi guru untuk kelebihan jam mengajar sekolah Rp 40.000/les
- 2) Hadiah hari raya dari sekolah untuk guru dan tenaga administrasi

b) Peningkatan Profesi / Diklat meliputi:

- 1) Biaya untuk pelaksanaan MGMP/KKG per guru Rp 200.000,- per semester
- 2) Biaya sekolah untuk melaksanakan MKKS per tahun Rp 200.000,- per bulan

c) Penyelenggaraan KBM meliputi:

- 1) Biaya Sekolah untuk penyediaan bahan buku ajar pertahun sebesar Rp 75.000.000,-
- 2) Biaya Sekolah untuk penyediaan bahan dan alat

praktikum per tahun sebesar Rp 18.600.000,-

- 3) Biaya sekolah untuk penyediaan bahan praktik keterampilan per siswa per tahun Rp 500.000,-

- 4) Biaya sekolah untuk membuat jam ekstrakurikuler sebesar Rp 500.000

- 5) Biaya sekolah untuk pembelian ATK sebesar Rp 2.500.000,- per semester

d) Penilaian

- 1) Biaya khusus untuk pembelian buku raport siswa baru per siswa 150 siswa x Rp 45.000 total Rp 6.750.000,-

e) Pemeliharaan dan Pergantian

- 1) Biaya sekolah untuk pergantian alat keterampilan yang rusak per tahun Rp 3.000.000,-
- 2) Biaya untuk pergantian buku pelajaran yang rusak per tahun Rp 28.000.000
- 3) Biaya untuk pembangunan tempat ibadah Rp 12.000.000,-

- 4) Biaya untuk pembangunan ruang perpustakaan Rp 15.000.000,-
 - 5) Rehab lapangan olahraga sebesar Rp 7.300.000
 - f) Kesiswaan meliputi:
 - 1) Biaya untuk pembinaan pramuka Rp 350.000,-
 - 2) Biaya untuk pembinaan olahraga Rp 350.000,-
 - 3) Biaya untuk pembinaan kesenian Rp 350.000,-
 - 4) Biaya untuk pesantren kilat Rp 50.000,-
 - 5) Biaya untuk cerdas cermat Rp 500.000,-
 - g) Daya dan Jasa meliputi:
 - 1) Pembayaran rekening listrik disesuaikan
 - 2) Pembayaran langganan internet disesuaikan.
- Dan biaya investasi di SDN Patra Nusa meliputi: (a) Sarana Prasarana, (b) Buku dan Alat.

- a) Sarana Prasarana
 - 1) Biaya pembangunan ruang kelas baru sebesar Rp. 40.000.000,-
 - 2) Biaya pembangunan ruang kepala sekolah sebesar Rp. 20.000.000,-
 - 3) Biaya Pembangunan ruang perpustakaan Rp 5.000.000,-

- 4) Biaya pembangunan untuk kamar kecil sebesar Rp. 3.000.000,-
- b) Buku dan Alat
 - 1) Biaya untuk buku sumber Rp 80.000.000.

2. Pendukung dan Penghambat Pembiayaan Pendidikan di SDN Dharma Patra

Berdasarkan hasil penelitian Setiap organisasi akan mengalami kendala dan hambatan saat menjalankannya. Tidak dipungkiri bahwa terkadang kendala dan hambatan tersebut membuat sebuah organisasi menjadi mati. Artinya, tidak ada lagi yang dapat dijalankan oleh organisasi tersebut, dengan kata lain organisasi telah kehilangan sebuah tujuan utamanya.

Adapun organisasi yang mengalami kendala dan hambatan malah menjadikannya sebagai bagian dari tantangan yang harus diselesaikan. Banyak organisasi yang jatuh dan berusaha sekuat tenaga untuk bangkit kembali. Hal ini disebabkan semangat mereka untuk terus berproses. Disisi lain, mereka sudah memahami apa dan bagaimana kelebihan, kekurangan, hambatan, dan tantangan yang mereka hadapi. Kekurangan dan kelebihan itulah yang dijadikan kekuatan mereka untuk

menghadapi segala hambatan maupun tantangan.

Menurut Akdon, biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa berbanding guru dan dosen dan kualifikasi guru.

Hambatan yang ada dalam pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra yaitu sekolah yang biaya personal dari orang tua sangat rendah sedangkan bantuan dana dari pemerintah terbatas. Keterbatasan dana yang dimiliki SDN Dharma Patra menyebabkan masih adanya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut belum memadai yaitu ruang UKS dan ruang OSIS yang masih tergabung dalam satu ruangan serta banyaknya guru dan karyawan yang masih honor.

Munculnya hambatan dalam pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra menyebabkan sekolah harus berusaha untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan berusaha meminimalisir pengeluaran dana dan dengan skala prioritas yaitu mendahulukan program yang lebih penting serta berusaha

mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini sesuai dengan kebijakan sekolah karena dana yang diperoleh dari pemerintah sangat terbatas jumlahnya sehingga sekolah harus dapat mengelolanya dengan sebaik mungkin. Untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, seperti kurangnya dana seringkali guru-guru dan kepala sekolah melakukan iuran untuk mencukupinya. Partisipasi dari semua pihak terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pendukung dalam Pembiayaan Pendidikan di SDN Dharma Patra adalah bahwa komite dan kepala sekolah ketika pembiayaan pendidikan kurang memadai maka komite dan kepala sekolah bekerja sama mengatasi kekurangan pembiayaan dana tersebut.

PEMBAHASAN

Dana pendidikan merupakan sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Dana pendidikan dibutuhkan untuk membiayai operasional sekolah mulai dari Kesejahteraan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, (b) Peningkatan Profesi/Diklat, (c) Penyelenggaraan KBM, (d) penilaian, (e) pemeliharaan dan pergantian, (e) daya dan jasa (f)

Kesiswaan, (g) Supervisi maupun kegiatan pengelolaan pendidikan sampai memperbaiki atau menambah fasilitas sekolah. Besarnya dana yang diterima setiap sekolah bergantung pada sumber dana. Sumber dana pendidikan merupakan pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan kepada lembaga pendidikan. BOS merupakan sumber dana utama ditambah dengan BOS dari pemerintah daerah.

Biaya operasional di SDN Dahrama Patra dengan jumlah RP. 148.000.000. Apabila dihitung biaya satuan untuk setiap anak mencapai Rp 476,000 per anak per tahun. Dan biaya personal yang dikeluarkan oleh orang tua untuk pendidikan anaknya dikategorikan rendah. Rendahnya biaya yang dikeluarkan orangtua karena tidak diperkenankan melakukan pungutan apapun terhadap orang tua siswa berdasarkan perturan Pemerintah.

Biaya investasi sekolah (BIS) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk komponen sarana prasarana, pengadaan tenaga dan komponen lain yang dilakukan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Biaya investasi terdiri dari biaya sarana dan prasarana, dan tenaga. Biaya sarana dan prasarana terdiri dari biaya untuk lahan,

bangunan, buku, dan alat-alat pembelajaran.

Biaya investasi pembiayaan pendidikan sangat tinggi dengan jumlah RP.1,590,000,000. Biaya terbesar BIS dialokasikan untuk biaya sarana prasarana berupa Biaya untuk pembangunan ruang kelas baru, Biaya untuk pembangunan ruang Perpustakaan, Biaya untuk pembangunan Laboratorium Bahasa. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Artinya biaya ini dikeluarkan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, mungkin dua tahun, lima tahun, atau bahkan sepuluh tahun.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya operasional dan Biaya investasi terdiri dari biaya kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, penyelenggaraan KBM, pemeliharaan dan pergantian, daya dan jasa kesiswaan., sarana prasarana dan tenaga sekolah]SDN Dharma Patra saat ini ditanggung oleh

pemerintah pusat melalui program bos pusat, ditanggung oleh pemerintah propinsi melalui program bos propinsi, dan kab./kota melalui bos pendamping.

2. hambatan yang ada dalam pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra yaitu sekolah yang biaya personal dari orang tua sangat rendah sedangkan bantuan dana dari pemerintah terbatas. Keterbatasan dana yang dimiliki SDN Dharma Patra menyebabkan masih adanya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut belum memadai yaitu ruang UKS dan ruang OSIS yang masih tergabung dalam satu ruangan serta banyak nya guru dan karyawan yang masih honor dan dukungan dalam pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra komite dan kepala sekolah bekerja sama dalam hal mengatasi kekurangan dana tersebut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra semoga

menjadi lebih baik dan maksimal kedepannya.

2. Dalam hal kekurangan dana pembiayaan pendidikan di SDN Dharma Patra diharapkan agar dapat mencari cara yaitu salah satu nya dengan meminta sumbangan kepada orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dkk. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Fironika, R. Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*
- Handoko, T., H. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE
- Indiyanto. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masditou. (2017). Pendidikan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju yang Bermutu. *Jurnal POLTEKPAR*
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sambodo, D., P. (2016). *Pembiayaan Pendidikan Sekolah Menengah*

- Pertama Negeri Kabupaten Wonosobo. Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana*
- Suhardan, D., dkk. 2014. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sule., Ernie T., & Kurniawan, S. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet

Judul dan nama Jurnal